

Guru (ASN) Sebagai Ujung Tombak Perubahan Pendidikan di Era Milenial

Eka Arif Nugraha, S.Pd

ASN (Aparatur Sipil Negara) sebuah istilah yang saat ini mulai dikenal oleh masyarakat. Sebelumnya lebih dikenal dengan sebutan PNS (Pegawai Negeri Sipil). Namun sejak rilisnya UU No 5 Tahun 2014 menjelaskan bahwa ASN terdiri dari PNS dan PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) yang secara tugas dan kewenangannya diatur oleh perundang-undangan. ASN merupakan pelayan bagi masyarakat yang mana secara tugas dan fungsi adalah melayani masyarakat sesuai dengan bidang pekerjaannya. Tidak terkecuali guru yang mana merupakan profesi yang sebagian besar merupakan ASN baik PNS ataupun PPPK. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), jumlah guru di Indonesia sebanyak 3,31 juta orang pada tahun ajaran 2022/2023. Sebanyak 52% guru berstatus PNS dan PPPK. Data ini menunjukkan bahwa guru ASN secara mutlak menjadi pelayan masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui jalur pendidikan.

Beberapa ahli menjabarkan pengertian guru antara lain menurut Atmaka (2004:17), guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual Menurut Husnul Chotimah (2008), pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik, menurut Drs. M. Uzer Usman (1996:15), pengertian guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Sedangkan menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Beberapa pengertian ini tersurat bahwa guru merupakan seseorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

Pesatnya teknologi informasi di era digital seperti ini bagaikan pisau bermata dua bagi seorang guru. Perkembangan teknologi yang berbasis internet mempermudah guru dalam penyampaian materi atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sudah bukan saatnya lagi guru menjadi satu-satunya sumber informasi, namun sebagai fasilitator dalam melayani proses pengajaran. Sudah selayaknya guru mengantarkan dan mengarahkan peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan sesuai umur dan perkembangannya. Hal ini tentunya menjadi tugas berat guru jaman now agar selalu update perkembangan teknologi agar bisa memfasilitasi peserta didik generasi milenial. Generasi milenial atau generasi Z menurut Salleh dkk (2020) adalah generasi yang lahir disaat teknologi sudah berkembang dengan pesat. Generasi milenial memiliki karakter dan keunikan tersendiri yang berpengaruh terhadap gaya belajar. Generasi milenial beranggapan teknologi bukan barang mewah lagi, maka sebagai seorang guru harus mengikuti alur mereka dalam proses pembelajaran.

Disisi lain, dampak dari teknologi khususnya internet yang berkembang pesat menyebabkan informasi begitu mudah diakses. Peserta didik dengan mudah mencari informasi yang mereka inginkan bahkan bisa dikatakan *overload information*. Artinya, mereka mendapatkan informasi yang bukan kapasitasnya berdasarkan umur dan perkembangannya. Perlu sebuah saringan, filter atau batasan untuk mengatasi permasalahan pada peserta didik ini. Guru berperan dalam memberikan edukasi dalam memberikan batasan akses informasi apa yang harus di terima dan yang tidak layak diterima. Selain itu, guru juga berperan dalam *transfer of character* dimana karakter positif harus ditanamkan ke peserta didik. Pendidikan karakter perlu ditanamkan agar peserta didik memiliki karakter positif antara lain beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Peran guru sebagai pendidik tidak dapat tergantikan oleh mesin (teknologi). Kemampuan guru menyentuh peserta didik pada aspek rasa, bahasa dan pembentuk karakter menjadikan kehadirannya selalu ditunggu oleh peserta didik, kapan dan dimanapun (Syaharuddin, 2020). Guru sebagai seorang pendidik harus menjadi panutan, dipandang lebih mampu dan lebih segalanya dalam hal kelimuan agar bisa menjadi idola bagi peserta didiknya. Sekertaris Jenderal (Sekjen) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ainun Nain menegaskan bahwa dunia pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan peradaban manusia (Widyanuratika, 2020). Hal ini menekankan bahwa kebijakan-kebijakan di bidang pendidikan dalam merespon perkembangan zaman harus dapat memberikan kebebasan bagi para insan pendidikan untuk

berkreasi, berinovasi berpartisipasi aktif memajukan pendidikan dan menyipakan peserta didik untuk bersaing di era global.

Indonesia membutuhkan orang yang kreatif untuk merespon perkembangan kehidupan yang semakin cepat terkait dengan teknologi dan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, guru menjadi ujung tombak dalam menciptakan peserta didik yang kreatif, inovatif dan berkahlakul karimah. Berdasarkan tugas berat tersebut sudah selayaknya guru merupakan orang yang profesional, berkomitmen dan pantang menyerah. Selain itu harus haus akan update keilmuan dan keahlian dalam proses pembelajaran. Guru milenial harus mampu berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran yang menciptakan peserta didik menjadi kreatif. Kreativitas merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dalam proses pendidikan seorang peserta didik. Keberhasilan mereka tidak lagi dari nilai akademis semata namun juga kemampuan mengambil keputusan, kreativitas dan inovasi (Sylvia dkk, 2021).

Guru berstatus ASN sudah selayaknya dan wajib memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik dan lembaga yang menaunginya yang perpusat pada negara sebagai bentuk pengabdian. Pelayanan prima, dedikasi tanpa batas demi kemajuan peserta didik menjadi tujuan utama. Upgrade ilmu pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan harus menjadi kewajiban yang mendarah daging di hati sanubari guru ASN demi menciptakan generasi milenial yang siap terjun menghadapi dunia globalisasi. Guru ASN merupakan panutan dan tolok ukur bagi calon guru yang saat ini masih mengenyam pendidikan. Tingkah laku dan kemampuannya dalam proses pembelajaran menjadi tuntunan, kehidupan diluar pekerjaan menjadi sorotan. Sudah saatnya guru ASN berbenah, berubah dan bergerak serentak untuk menciptakan pendidikan Indonesia yang lebih baik. ASN Berkontribusi dan Melayani.

Identitas Penulis

Nama : Eka Arif Nugraha, S.Pd

Instansi : MTs Negeri 1 Jepara

No Hp/WA : 089 537 995 1606